

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan (Djumransjah, 2004). Adapun menurut Dewey (1961), pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama alam. Selanjutnya, pendidikan menurut Ivan Illich (dalam Sholichah, 2018) adalah proses memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri dengan mempertimbangkan aspek kesadaran, pencerahan, pemberdayaan dan perubahan perilaku.

Perguruan tinggi di Indonesia, khususnya pada jenjang strata atau S1 mewajibkan setiap mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi (Hanapi & Agung, 2018). Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang mengemukakan pendapat penulis berdasarkan pendapat orang lain dengan didukung oleh data dan fakta empiris melalui penelitian langsung (observasi, lapangan) atau tidak langsung (studi pustaka) (Dwiloka & Riana, 2005). Hartaji (dalam Lastary & Rahayu, 2018) menjelaskan, mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi dan wajib mengerjakan tugas akhir/skripsi sebagai syarat kelulusannya. Lebih lanjut, menurut Khairudin, (2007) mahasiswa juga dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain setingkat perguruan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dinilai memiliki

tingkat intelektualitas tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak di dalam suatu lembaga.

Menurut Prayitno (2002), di antara salah satu faktor penentu kesuksesan mahasiswa di perguruan tinggi adalah sejauh mana mahasiswa tersebut mampu menyelesaikan dengan baik tugas-tugas yang diberikan oleh dosen dengan baik dan tepat waktu. Namun demikian, kenyataan yang ada masih banyak mahasiswa yang lambat dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi. Alpiyati (2019) menjelaskan fenomena terlambatnya penyelesaian skripsi juga dialami oleh mahasiswa program Studi Pembangunan Sosial Konsentrasi Sosiologi Universitas Mulawarman. Berdasarkan informasi dari ketua program studi pembangunan sosial pada 21 Januari 2019, masih banyak mahasiswa yang telah lebih dari lima tahun masa kuliah yang belum lulus. Biasanya kesulitan yang dihadapi dalam menyusun skripsi adalah banyak mahasiswa yang tidak terampil dalam tulis-menulis, adanya kemampuan akademis yang kurang memadai, serta kurangnya ketertarikan mahasiswa pada penelitian (Slamet dalam Supriyadi & Wiranti 2015). Kegagalan dalam penyusunan skripsi antara lain juga disebabkan oleh adanya kesulitan mahasiswa dalam mencari judul skripsi, kesulitan mencari literatur dan bahan bacaan, dana yang terbatas, serta adanya kecemasan dalam menghadapi dosen pembimbing (Riewanto, 2003).

Beberapa peneliti menemukan bahwa beberapa faktor penghambat penyusunan skripsi ini dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri (Asmawan, 2016). Faktor eksternal, berupa hambatan yang berasal dari luar diri mahasiswa (Roosyanti & Pratiwi, 2019). Lebih lanjut, faktor internal dapat berupa faktor kesehatan, aktifitas mahasiswa di luar akademik, motivasi mahasiswa lulus tepat waktu serta keyakinan diri mahasiswa itu sendiri (*self-efficacy*) (Mintarti dan Aslinawati, 2017). Sementara itu Hadiono (2017) menjelaskan adanya faktor penghambat dari luar seperti sulit menemukan masalah atau ide untuk dijadikan judul skripsi, sulitnya pencarian literatur dan adanya permasalahan dengan dosen pembimbing. Hal ini sesuai dengan penelitian Syofii, dkk (2016) yang menjelaskan bahwa sulitnya membagi waktu karena masih mengulang mata kuliah, kurangnya

dukungan dari keluarga dan teman juga menjadi faktor eksternal lambatnya mahasiswa dalam menyusun skripsi.

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2016 yang sedang menyusun skripsi. Peneliti tertarik membahas topik tersebut karena berdasarkan data yang diperoleh bahwa terdapat mahasiswa aktif angkatan 2015 sebanyak 16 orang, angkatan 2014 sebanyak 7 orang dan angkatan 2013 sebanyak 6 orang yang masih berstatus aktif, sedang menyusun skripsi dan belum menyelesaikan waktu masa kuliahnya. Dan secara khusus penelitian ini akan melihat bagaimana faktor internal dan eksternal dapat saling berkaitan dalam menentukan kesuksesan mahasiswa menyelesaikan skripsi. Faktor internal yang diangkat pada penelitian ini adalah *self-efficacy* yang kemudian akan dikaitkan dengan dukungan yang diperoleh mahasiswa baik dari keluarga, teman maupun orang penting lainnya.

Secara khusus penelitian tentang *self-efficacy* dengan konteks mahasiswa sudah banyak dilakukan, antara lain ditemukan berhubungan dengan prokrastinasi akademik, kecemasan dan *problem focused coping*. Dari banyaknya hasil temuan tersebut bisa diduga bahwa *self-efficacy* dapat mempengaruhi bagaimana seorang mahasiswa menyelesaikan skripsinya. Hal ini karena semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah tingkat kecemasan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi (Fitriani, dkk 2019), selanjutnya semakin rendah *self-efficacy* maka semakin tinggi prokrastinasi akademik, begitu pula sebaliknya (Supriyantini, 2018), dan semakin tinggi *self-efficacy* mahasiswa maka semakin tinggi *problem focused coping* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi (Marhan, dkk 2020).

Efikasi diri adalah keyakinan individu dalam kemampuannya sendiri untuk mengatur dan menerapkan tindakan untuk menghasilkan pencapaian dan hasil yang diinginkan. “*an individual’s belief in his or her own ability to organize and implement action to produce the desired achievements and results*” (Bandura, 1997). Adapun menurut Stajkovij dan Luthans (1998), *self-efficacy* mengacu pada keyakinan individu mengenai kemampuan untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, dan

tindakan yang diperlukan agar mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

Menurut Bandura, (1997) faktor yang memengaruhi *self-efficacy* yaitu pengalaman masa lalu (*mastery experiences*), pengalaman orang lain sebagai model (*vicarious experiences*), persuasi sosial (*social persuasion*) dan kondisi emosional individu. Faktor persuasi sosial yaitu dorongan secara verbal dari orang lain atau pujian-pujian secara verbal yang bersifat mendorong individu untuk lebih berusaha dan mencapai keberhasilan. Persuasi sosial ini yang memiliki hubungan dengan dukungan sosial. Dengan persuasi sosial yang diberikan oleh lingkungan sosialnya, individu mendapat suatu bentuk dukungan dari sosialnya yang mampu memengaruhi *self-efficacy* pada individu tersebut. Menurut Rutter, dkk (1993), dukungan sosial memiliki efek langsung dengan individu terhadap nilai *self-efficacy*.

Efikasi diri juga dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial (Sumiati & Sari, 2016). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoenanto, (2017) menunjukkan bahwa adanya pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial guru dengan prestasi matematika pada siswa SMPN di Surabaya. Tingginya *self-efficacy* mampu menurunkan rasa takut akan kegagalan, meningkatkan aspirasi, meningkatkan cara penyelesaian masalah, dan kemampuan berpikir analitis (Putra & Susilawati, 2018). Dari penelitian dan teori-teori yang sudah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa dukungan sosial dan *self-efficacy* sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, karena dalam menyelesaikan skripsi dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri dan dari luar diri individu. Keduanya bisa jadi memiliki hubungan yang kuat bagi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

Cobb (1976) mendefinisikan bahwa, dukungan sosial merupakan suatu informasi yang membuat seseorang percaya bahwa orang itu peduli, dihormati, dihargai, dan telah menjadi bagian dari suatu jaringan komunikasi. Dari definisi diatas, Cobb menganggap bahwa seseorang dikatakan telah memberikan sebuah dukungan bila ia telah menerima suatu bentuk informasi yang menunjukkan rasa kepedulian dan penghormatan atas apa yang telah terjadi pada hidupnya.

Menurut Smet, (1994) dukungan terpenting adalah dukungan yang didapatkan dari keluarga. Dukungan sosial keluarga merupakan bantuan yang diberikan ayah, ibu, dan kerabat sehingga individu merasa diperhatikan, dicintai, dihargai dan dipercayai Nashriyah dkk, (dalam Lutfianawati & Widyayanti 2019). Penelitian ini berfokus pada dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga, teman, dan *significant others*.

Lebih lanjut, dukungan sosial yang berupa pemberian informasi, pemberian bantuan berupa jasa maupun materi dapat membuat individu merasa terbantu, diperhatikan, disayangi, dan dihargai keberadaannya mampu memunculkan efikasi dirinya. Hal ini kemudian akan membuat individu merasa bahwa dirinya mampu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang ada, sehingga dari situ individu akan berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya (Ansori, 2016). Oleh karena itu, mahasiswa yang dalam penyelesaian skripsinya dibantu dan dimotivasi oleh keluarga maka penyelesaian skripsi akan lebih baik (Hamidi, dkk dalam Mintarti & Aslinawati, 2017 ). Dapat disimpulkan ketika mahasiswa mengerjakan skripsi, mereka membutuhkan peran dukungan sosial agar dalam proses penyelesaian skripsi mahasiswa tingkat akhir memiliki sikap menerima masukan-masukan pembimbing dengan respon aktif, tidak mudah menyerah jika menemukan kesulitan-kesulitan terkait skripsinya, mampu mencari solusi jika adanya kendala, dan mampu menyusun pengerjaan skripsi secara terstruktur.

Penelitian yang dilakukan oleh Uskono, dkk (2019) menunjukkan bahwa adanya pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial guru terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Riskia dan Dewi, (2017) apabila individu memiliki dukungan yang tinggi, mereka merasakan kenyamanan dalam kehidupan sosialnya, merasa mendapatkan dukungan, dicintai dan dihargai sehingga dapat membangun rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki dan membuat individu tidak mudah menyerah pada situasi yang sulit, serta dapat mendorong individu untuk meningkatkan usahanya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Selanjutnya, Dasuki, (2018) menjelaskan hasil penelitiannya terdapat pengaruh positif antara dukungan keluarga terhadap efikasi diri dimana semua pasien PPOK yang dirawat di bagian paru-paru rumah sakit umum Koja di Jakarta Utara

sebagai populasi yang dipilihnya. Major (dalam Sumiati & Sari, 2016) menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan perubahan karena memberikan kontribusi terhadap efikasi diri.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang diuraikan di atas maka dapat kita ketahui jika *self-efficacy* dan dukungan sosial memiliki hubungan satu sama lain. Melihat dari beberapa fakta yang telah dicantumkan di atas maka penelitian ini juga lebih menekankan pada bagaimana pengaruh dukungan sosial dengan *self-efficacy* mahasiswa terkait dengan kemampuannya dalam menghadapi penundaan menyelesaikan skripsi.

Penelitian-penelitian tentang dukungan sosial dan *self-efficacy* telah banyak dilakukan di Indonesia, namun masih sedikit yang mengeksplorasi kedua hal tersebut di dunia pendidikan terutama pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Oleh karena itu, berdasarkan hal tersebut serta latar belakang permasalahan peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yakni **“Pengaruh Dukungan Sosial dengan *Self-Efficacy* pada mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi”**. Hal ini mengingat pentingnya lulus tepat waktu, bagi setiap mahasiswa maka penelitian tentang penundaan menyelesaikan skripsi dengan faktor yang mempengaruhinya, yaitu dukungan sosial dan *self-efficacy* menjadi layak untuk dilakukan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat dukungan sosial pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi?
2. Bagaimana gambaran tingkat *self-efficacy* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi?
3. Apakah terdapat pengaruh antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan dalam melakukan sebuah penelitian oleh karena itu, peneliti hanya membahas mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap *self-efficacy* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Hal ini ditujukan untuk meminimalisir kesalahan dan penggunaan teori yang tidak memiliki kaitan dengan penelitian.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang sudah dijelaskan di atas maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap *self-efficacy* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi?.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap *self-efficacy* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi”.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan psikologi yang memiliki keterkaitan dengan dukungan sosial dan *self-efficacy*, serta penelitian ini juga dapat dijadikan literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

##### **1.6.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi sebagai referensi untuk mengembangkan ilmu tentang dukungan sosial dengan *self-efficacy*.

b. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa mampu menumbuhkan rasa percaya mahasiswa akan kemampuan dirinya untuk bisa menjalani kehidupan yang lebih baik.